

Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro	Vol. 2 No. 1	Edition: May – October 2019
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
Received: 27 September 2019	Revised: 18 October 2019	Accepted: 21 October 2019

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DENGAN UPAYA PENANGANAN DISMENOREA DI SMA NEGERI 1 NAMORAMBE KAB. DELI SERDANG TAHUN 2019

Erlina Hayati¹ dan Husna Sari²

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua, Jalan Besar Deli Tua No. 77, Kec. Delitua

e-mail : erlinahayati41@gmail.com

Abstract

In Indonesia the incidence of primary type of dysmenorrhoea is around 54.89% while the rest are patients with secondary dysmenorrhoea. Dysmenorrhea occurs in teenage girl with a prevalence ranging from 43% to 93%, of which around 74-80% of teenage girl experience mild dysmenorrhea, while the incidence of endometriosis in teenage girl with pelvic pain is estimated at 25-38%, whereas in teenage girl who do not respond positively to treatment for menstrual pain, endometriosis is found in 67% of cases in laparoscopy. Dysmenorrhea is an imbalance of the hormone progesterone in the blood resulting in pain, psychological factors play a role in the occurrence of dysmenorrhea in some women. Knowledge of dysmenorrhea is very influential on attitudes in dealing with dysmenorrhea. The attitude shown by young women is seen from how much knowledge teenage girl have. The research design used was descriptive analytic with cross sectional design. The studies sample was a 76 students of with dysmenorrhea 11th class teenage girl there were 76 people with dysmenorrhoea. The sampling technique is purposive sampling. Data were analyzed by Chi Square test. The results showed that the value of knowledge with efforts to treat dysmenorrhea was significant and the attitude value with efforts to treat dysmenorrhea was significant. It is expected that young women can increase their knowledge about reproductive health, especially the problem of dysmenorrhoea and efforts to handle it from reliable sources such as parents, health workers, teachers or reading books about women's reproductive health.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Dysmenorrhea

1. PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi remaja merupakan keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial secara utuh. Tidak hanya terbebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi pada laki-laki dan perempuan (Kemenkes RI, 2011 dalam Suci Wulandari dan Sri Setyo, 2018).

Dismenorea merupakan ketidak seimbangan hormon progesteron dalam darah mengakibatkan timbulnya rasa nyeri, faktor psikologis ikut berperan dalam terjadinya dismenore pada beberapa perempuan. Masalah ini setidaknya mengganggu 50% perempuan masa reproduksi dan 60%-85% pada usia remaja, yang mengakibatkan seringnya ketidak hadirannya saat

sekolah dan kerja (Anathayakheisha, 2009 dalam Luluk Susiloningtyas, 2018).

Pengetahuan mengenai dismenorea sangat berpengaruh terhadap sikap dalam mengatasi dismenorea. Dalam keadaan ini, didapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang upaya penanganan dismenore. Siswi yang mendapat informasi dengan benar tentang dismenore maka mereka akan menerima setiap gejala dan keluhan dari menstruasi yang dialami dengan positif. Sebaliknya siswi yang kurang pengetahuannya tentang dismenorea akan merasa cemas dan stress yang berlebihan dalam menghadapi gejala dan keluhan yang dialami, atau cenderung bersikap negatif (Benson, 2014 dalam Suci Wulandari dan Sri Setyo, 2018).

Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro	Vol. 2 No. 1	Edition: May – October 2019
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
Received: 27 September 2019	Revised: 18 October 2019	Accepted: 21 October 2019

Angka kejadian dismenore sangat besar diseluruh dunia, rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalami nyeri menstruasi. Amerika Serikat diperkirakan hampir dari 90% wanita mengalami dismenore dan 10 – 15 % diantaranya mengalami dismenore berat, yang menyebabkan mereka tidak mampu melakukan kegiatan apapun dan ini akan menurunkan kualitas hidup pada individu masing-masing. Bahkan diperkirakan para perempuan di Amerika kehilangan 1,7 juta hari kerja setiap bulan akibat dismenore. Dismenore menyebabkan 14% dari pasien remaja sering tidak hadir di sekolah dan tidak menjalani kegiatan sehari-hari (Sofia Februanti, 2017). Di Indonesia angka kejadian dismenorea tipe primer adalah sekitar 54,89% sedangkan sisanya penderita dengan dismenorea sekunder. Dismenorea terjadi pada remaja dengan prevalensi berkisar antara 43% hingga 93%, dimana sekitar 74-80% remaja mengalami dismenorea ringan, sementara angka kejadian endometriosis pada remaja dengan nyeri panggul diperkirakan 25-38%, sedangkan pada remaja yang tidak memberikan respon positif terhadap penanganan untuk nyeri haid, endometriosis ditemukan pada 67% kasus di laparoskopi (Hestiantoro dkk, 2017 dalam Vida Wira dan Meta Prastika, 2015).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Namorambe Kab. Deli Serdang pada bulan Mei 2019, dari 10 orang siswi yang sudah mestruasi yaitu terdapat 7 orang remaja putri pada usi 15-17 tahun (70%) yang mengalami dismenore saat menstruasi. Dari data tersebut beberapa siswi masih banyak yang mengalami dismenore, dan mereka belum mengetahui seperti apa sikap yang baik dan benar dalam mengatasinya. Beberapa siswi melakukan beberapa hal untuk mengatasi nyeri saat menstruasi yaitu kompres botol hangat, mandi air hangat, minum minuman tradisional hangat, menggosok-gosokan perut/pinggang yang sakit, sambil posisi menungging sehingga rahim tergantung kebawah dan tarik nafas dalam-dalam secara perlahan untuk relaksasi (Sofia Februanti, 2017).

Meninjau data diatas maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri

Dengan Upaya Penanganan Dismenore Di SMA Negeri 1 Namorambe Kab. Deli Serdang Tahun 2019"

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan adalah penelitian *deskriptif analitik* dengan rancangan *cross sectional*, variabel penelitian diukur pada waktu yang bersamaan saat penelitian. Populasi penelitian adalah seluruh siswi SMA Negeri 1 Namorambe Kab. Deli Serdang kelas X1 (Sebelas) sebanyak 94 orang dan sampel sebanyak 76 orang dengan teknik pengambilan sampel *purposive sample*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rentang umur remaja berada pada usia 15 tahun hingga 16 tahun. Sebagian besar berada di umur 16 tahun (65.8%) sebagaimana diperlihatkan tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Umur Responden

Umur (Tahun)	f	%
15 Tahun	26	34,2
16 Tahun	50	65,8
Total	76	100

Umur menache pada remaja di SMA Negeri 1 Namorambe berada pada rentang umur 10 tahun hingga 14 tahun. Sebagian besar berada pada umur 11-13 tahun (89.5%) sebagaimana dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Umur Menarche Responden

Usia Menarche (Tahun)	f	%
≤ 10 Tahun	3	3,9
11-13 Tahun	68	89,5
≥ 14 Tahun	5	6,6
Total	76	100

Banyak sumber informasi terkait menarche yang dapat diperoleh remaja, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tidak memperoleh informasi, yaitu sekitar 40.8% sebagaimana ditunjukkan tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber informasi

Sumber Informasi	F	%
Media Cetak	15	19,7
Elektronik	13	17,1
Orang Tua	9	11,8
Guru	6	7,9
Teman	2	2,6
Tidak dapat informasi	31	40,8
Total	76	100

Menurut hasil survei dan questioner menunjukkan bahwa remaja lebih dominan memiliki sedikit pengetahuan terkait dismenorea (51.3%) seperti dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jawaban Responden Mengenai Dismenorea.

Pengetahuan	f	%
Baik	15	19,7
Cukup	22	28,9
Kurang	39	51,3
Total	76	100

Menurut hasil survei dan questioner menunjukkan bahwa remaja lebih dominan memiliki sikap negatif terkait dismenorea (63.2%) seperti dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jawaban Responden Mengenai Sikap Remaja Tentang Dismenorea.

Sikap	f	%
Positif	28	36,8
Negatif	48	63,2
Total	76	100

Menurut responden, banyak dari mereka yang tidak tahu/tidak dapat menangani dismenorea (65.8%) sebagaimana dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Jawaban Responden Mengenai Upaya Penanganan Dismenorea.

Upaya Penanganan	f	%
Ditangani	26	34,2
Tidak Ditangani	50	65,8
Total	76	100

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa terdapat hubungan sikap dengan upaya penanganan Dismenorea pada remaja, ditunjukkan dengan nilai p sebesar $0.014 < 0.05$ sebagaimana dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hubungan Sikap Remaja Tentang Dismenorea Dengan Upaya Penanganan Dismenorea

Sikap Remaja	Upaya Penanganan Dismenorea				Total	p
	Ditangani		Tidak Ditangani			
	F	%	f	%	f	%
Positif	15	19,7	13	17,1	28	36,8
Negatif	11	14,5	37	48,7	48	63,2
Total	26	34,2	50	65,8	76	100

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rentang umur remaja berada pada usia 15 tahun hingga 16 tahun. Sebagian besar berada di umur 16 tahun. Masa remaja merupakan periode peralihan waktu individu beralih dari fase anak ke fase dewasa (Bobak, Lowdermilk, & Jensen, 2012).

Umur menarche pada remaja di SMA Negeri 1 Namorambe berada pada rentang umur 10 tahun hingga 14 tahun. Sebagian besar berada pada umur 11-13 tahun. Usia normal bagi seorang wanita mendapat menstruasi untuk pertama kalinya pada usia 11 atau 13 tahun. Tetapi ada juga yang mengalaminya lebih awal, yaitu pada usia 8 tahun atau lebih lambat yaitu usia 18 tahun (Sukarni dan Margareth, 2013).

Selain umur menarche, diperoleh data bahwa remaja sebagian besar belum mendapatkan informasi tentang dismenorea. Remaja yang telah memperoleh informasi tentang dismenorhea, sebagian besar memperoleh informasi dari media cetak dan elektronik dan juga dari orang tua. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sariyati (2015) yang menyatakan bahwa sumber informasi dapat menstimulus otak sehingga dapat mengingat karena dengan semakin banyak mendapat informasi maka semakin besar informasi yang diperoleh. Sumber informasi dapat diperoleh dari keluarga (terutama

Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro	Vol. 2 No. 1	Edition: May – October 2019
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
Received: 27 September 2019	Revised: 18 October 2019	Accepted: 21 October 2019

orang tua), media cetak (surat kabar, leaflet, poster), media elektronik (televisi, radio, video), dan sumber informasi lainnya.

Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Dismenorea Dengan Upaya Penanganan Dismenorea.

Pengetahuan remaja tentang dismenorea di SMA Negeri 1 Namorambe Kab. Deli Serdang sebagian besar berada pada kategori kurang dan cukup. Hal ini menyatakan bahwa remaja putri di SMA Negeri 1 Namorambe Kab. Deli Serdang masih membutuhkan informasi tentang dismenorea. Hal ini sangat dimungkinkan karena sebagian besar remaja belum memperoleh informasi tentang dismenorea. Walaupun beberapa remaja yang telah mendapatkan informasi mengenai dismenorea dari berbagai sumber namun informasi yang diperoleh remaja belum mampu dimengerti oleh remaja.

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yang terdiri dari indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Remaja yang memiliki pengetahuan yang kurang akan cenderung mengabaikan kesehatan dan pada akhirnya akan memiliki tindakan yang akan membahayakan bagi dirinya sendiri. Remaja yang memiliki pengetahuan kurang tentang dismenorea akan memilih perilaku yang kurang tepat untuk menangani gangguan menstruasi berupa dismenoreatersebut (Yudianasari dan Indriastuti, 2014). Informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2012). Selain informasi, pengetahuan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Sumber informasi dapat menstimulus seseorang, sumber informasi dapat diperoleh dari media cetak (surat kabar, leaflet, poster), media elektronik (televisi, radio, video), keluarga, dan sumber informasi lainnya (Sariyati, 2015). Setelah seseorang memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber informasi maka akan menimbulkan sikap dan perilaku (Notoatmodjo, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja telah memperoleh informasi tentang dismenorea dari berbagai penjur. Sebagian besar informasi tentang dismenorea diperoleh dari media cetak dan elektronik, sehingga orang tua dan sekolah diharapkan berperan penting dalam memberikan informasi kepada remaja. Pihak sekolah diharapkan lebih giat dalam memberikan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi remaja terutama dalam kaitannya dengan dismenorea. Pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku remaja yang berupa penanganan terhadap dismenore, sehingga pengetahuan sangat penting untuk membentuk perilaku seseorang. Jadi pengetahuan yang baik belum tentu mempunyai upaya penanganan yang baik terhadap penanganan dismenorea. Tingkat pengetahuan dikategorikan baik apabila remaja yang mengalami dismenorea mampu melakukan tindakan dalam upaya penanganan dismenorea baik secara preventif (pencegahan) maupun secara kuratif (pengobatan) sehingga dismenorea dapat dikurangi dan tidak menurunkan produktivitas remaja selama mengikuti pelajaran disekolah. Menurut Notoatmojo (2012) bahwa dasar dari seseorang akan bertindak adalah pengetahuan. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap siswi untuk menangani dismenorea dengan tepat. Menurut Azwar (2013), hal tersebut karena pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal akan mempengaruhi sikapnya.

Hubungan Sikap Remaja Tentang Dismenorea Dengan Upaya Penanganan Dismenorea.

Hasil penelitian menyatakan bahwa sebagian besar remaja memiliki sikap yang negatif tentang dismenorea. Hasil penelitian juga menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan dan searah antara sikap remaja tentang dismenorea dengan upaya penanganan dismenorea. Sikap didefinisikan sebagai reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap dalam kehidupan sehari-hari adalah reaksi yang bersifat emosional terhadap adanya stimulus sosial. Sikap bukan atau belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas tapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku.

Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro	Vol. 2 No. 1	Edition: May – October 2019
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
Received: 27 September 2019	Revised: 18 October 2019	Accepted: 21 October 2019

Faktor yang memegang peranan penting dalam perubahan sikap responden pada penelitian ini kemungkinan adalah reaksi / respon terhadap pengetahuan dan informasi yang diterima remaja. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu upaya. Semakin positif sikap remaja tentang dismenorea maka semakin baik penanganan dismenorea. Menurut Ellis dalam Purwanto (2015) yang memegang peranan penting sikap adalah faktor perasaan dan emosi dan reaksi / respon, atau kecenderungan untuk bereaksi. Dalam beberapa hal, sikap merupakan penentu yang penting dalam tingkah laku manusia. Sebagai reaksi, maka sikap selalu berhubungan dengan 2 alternatif, yaitu *like* (senang) atau *dislike* (tidak senang), menurut dan melaksanakannya atau menjauhi / menghindari sesuatu.

Sikap merupakan reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap ada dua faktor yakni, pengalaman pribadi yang merupakan dasar pembentukan sikap seseorang dan pengalaman pribadi harus meninggalkan kesan yang kuat, serta sikap mudah terbentuk jika melibatkan faktor emosional, dan kebudayaan dimana pembentukan sikap tergantung pada kebudayaan tempat individu tersebut dibesarkan. Sikap remaja tentang dismenorea dipengaruhi oleh pengetahuan responden terhadap hal yang sama.

Remaja mampu untuk melakukan penanganan terhadap dismenore yang terjadi, maka remaja perlu memiliki sikap yang positif terhadap penanganan dismenore itu sendiri, dengan cara mencari informasi yang bersangkutan dengan dismenore dari berbagai sumber informasi, serta sarana informasi yang memadai bagi para remaja putri.

Penanganan dismenorea yang ditunjukkan remaja putri dalam penelitian ini tergantung dari sikap yang dimilikinya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku remaja seperti yang dikemukakan oleh Azwar (2013) dan Baron (2014) antara lain sikap. Semakin positif sikap maka semakin baik penanganan dismenorea.

4. KESIMPULAN

- Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja tentang dismenorea dengan upaya penanganan dismenorea di SMA Negeri 1 Namorambe Kab. Deli Serdang Tahun 2019.
- Ada hubungan yang signifikan antara sikap remaja tentang dismenorea dengan upaya penanganan dismenorea di SMA Negeri 1 Namorambe Kab. Deli Serdang Tahun 2019.
- Dalam melakukan penelitian lanjutan, dapat dilakukan dengan sampel yang lebih besar, jenis dan rancangan penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2003), *Sikap Manusia dan Teori Pengukurannya*. Edisi ke - 2. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron R. (2004). *Psikologi Sosial jilid satu*. Jakarta: Erlangga
- Dengan dengan Perilaku Higienis Remaja Putri Pada saat Menstruasi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Hestiantoro, dkk. (2012), *Best practices on imperial (infertility, menopause, pcos, endometriosis, recurrent miscarriage, invitro fertilization, adolescent gynecology, luterine bleeding*. Jakarta: Sagung Seto.
- Idriyani, D., Asmuji. 2014. Buku ajar Keperawatan Maternitas. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Indriastuti. (2009), *Hubungan antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi*
- Jacob. 2006. "Dismenorea aspek patofisiologi dan penatalaksanaan". Jakarta: Subbagian Endokrinologi Reproduksi bagian Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.